

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DANA DESA**Peggy Fortuna ¹ Tri Purwani ²^{1,2} Universitas AKI Semarang**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2024
Disetujui Maret 2025
Dipublikasikan Mei 2025

Keywords:

*Pressure, Opportunity,
Rationalization,
Pendeteksian Fraud.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap pendeteksian *fraud* dalam laporan keuangan dana Desa di Kecamatan Semarang Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh aparatur desa di Kecamatan Semarang Selatan. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh aparatur desa berpartisipasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* dalam laporan keuangan dana Desa Kecamatan Semarang Selatan. Selain itu, variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam pendeteksian *fraud*. Hal ini berarti bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi memainkan peran penting dalam pendeteksi *fraud*. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk fokus pada pembinaan dalam manajemen keuangan, penguatan sistem pengendalian internal, dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan aparatur desa. Upaya-upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan deteksi *fraud*, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Abstract

This aims to analyze the influence of pressure, opportunity, and rationalization on the detection of fraud in the financial statements of village funds in the South Semarang District. The type of research used is explanatory research with a quantitative approach. The population of this study is all village officials in the South Semarang District. The sampling technique saturated sampling, where all village officials participated in this study. Data collection was carried out through questionnaires, and data analysis used descriptive and inferential statistical techniques with the assistance of SPSS software. The results of the study show that pressure, opportunity, and rationalization have a positive influence on the detection of fraud in the financial statements of village funds in the South Semarang District. In addition, these independent variables can explain most of the variation in fraud detection. This means that pressure, opportunity, and rationalization play an important role in detecting fraud. Therefore, it is important for the village government to focus on training in financial management, strengthening internal control systems, and improving the income and welfare of village officials. These efforts will not only enhance the ability to detect fraud but also improve transparency and accountability in the management of village funds, ultimately strengthening public trust in the village government.

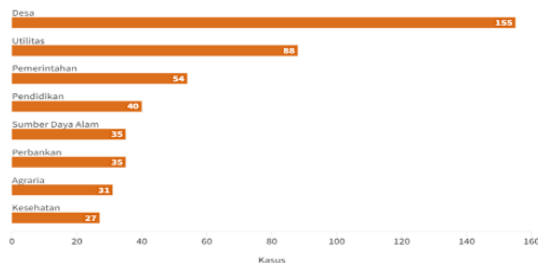
✉ Alamat korespondensi:

Peggy Fortuna
E-mail: (peggyfortunaa@gmail.com)

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan menjadi semakin penting dalam era globalisasi dan kompleksitas bisnis yang terus berkembang. Perubahan global yang cepat termasuk perkembangan teknologi informasi, telah menciptakan tantangan baru dalam tata kelola keuangan. Globalisasi telah membuka pintu bagi pertukaran informasi dan teknologi di seluruh dunia. Namun, dengan kemudahan tersebut menimbulkan risiko seperti potensi kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan (Ali et al., 2024).

Gambar 1 Sektor dengan Kasus Korupsi Terbanyak di Indonesia



Sumber: Indonesia Corruption Watch (ICW) (Sjafrina & Ramadhana, 2023)

Berdasarkan laporan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) pada tahun 2022 sektor desa paling banyak terjadi kasus korupsi dengan 155 kasus dan 252 tersangka. Hal tersebut setara dengan 26,77% dari total kasus korupsi di Indonesia. Tren penindakan korupsi yang diinventarisir *Indonesia Corruption Watch* (ICW) setiap tahun menunjukkan fenomena mengkhawatirkan terkait dengan desa. Korupsi di level Desa konsisten menempati posisi pertama sebagai sektor yang paling banyak ditindak atas kasus korupsi oleh aparat penegak hukum sejak tahun 2015. Sepanjang tahun 2015-2021 terdapat 592 kasus korupsi di desa dengan nilai kerugian negara mencapai Rp 433,8 miliar (Sjafrina & Ramadhana, 2023).

Penyalahgunaan anggaran desa menjadi isu yang semakin mendapat perhatian publik belakangan ini. Tindakan penipuan dan penyelewengan yang dimungkinkan oleh peran faktor pemerintah desa terjadi karena hilangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran desa, di mana informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan realitas di lapangan (Jatmiko et al., 2023).

Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior)

Teori perilaku terencana yang dikemukakan pertama kali oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980 mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niatnya untuk bertindak, yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku individu. Stres dapat mencerminkan kontrol perilaku, yang dapat dikaitkan dengan kebutuhan ekonomi, tuntutan pekerjaan, atau tekanan sosial. Peluang dalam laporan keuangan desa dapat dikaitkan dengan pengendalian perilaku, karena sistem pengendalian internal yang lemah dapat memberikan peluang bagi pelaku penipuan. Rasionalisasi dalam Fraud Triangle dapat tercermin pada sikap individu terhadap perilaku curang, karena sikap yang kurang etis dapat menimbulkan rasionalisasi terhadap kecurangan.

Fraud

Fraud adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh individu atau badan untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui penipuan dan manipulasi. Hal ini sering ditemukan selama audit dan melibatkan penipuan yang disengaja untuk mendapatkan hak mereka. Teori Perilaku Terencana mengemukakan bahwa rasionalisasi dalam kecurangan dapat dipengaruhi oleh sikap etis individu terhadap kecurangan, karena dapat menimbulkan pembenaran internal atas tindakan kecurangan. Spann (2013) dalam *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE), bentuk *fraud* atau kecurangan meliputi kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan, penyalahgunaan asset, korupsi.

Laporan Keuangan Desa

Laporan keuangan desa disusun sebagai bentuk tanggung jawab pemerintahan desa kepada pemerintahan di atasnya maupun kepada publik atau masyarakat atas pelaksanaannya dalam mengelola sumber daya yang ada dan berguna sebagai alat evaluasi kepala desa atau pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Puspawijaya & Siregar, 2016).

Penyaluran dana desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ke Pemerintah Desa adalah aspek yang sangat signifikan dalam pelaksanaan anggaran desa. Meskipun dana desa merupakan hak yang diperoleh oleh Pemerintah Desa, namun proses

penyalurannya masih melibatkan peran serta Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya. Agar prinsip transparansi dan akuntabilitas terwujud, serta untuk memastikan efektivitas penggunaan dana desa, proses penyaluran dana desa mengharuskan pemenuhan beberapa kriteria (Puspawijaya & Siregar, 2016).

Pengelolaan keuangan desa rentan terhadap penyelewengan, antara lain penggunaan uang kota secara tidak sah, keuntungan markup pembelian barang dan jasa, penyalahgunaan aset desa untuk keperluan pribadi, dan gratifikasi di luar batas pelayanan desa. Risiko-risiko ini dapat mengakibatkan kerugian finansial, berkurangnya kemampuan pemerintah, dan meningkatnya korupsi. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengidentifikasi empat jenis penipuan: penggunaan uang kota secara melawan hukum, keuntungan markup, penyalahgunaan aset desa untuk keperluan pribadi, dan gratifikasi di luar batas pelayanan desa. Risiko-risiko tersebut dapat menimbulkan keluhan dan kekacauan dalam pelayanan publik.

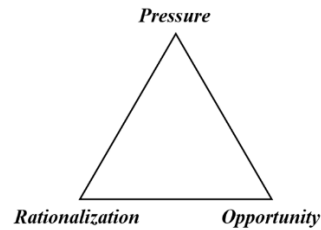
Pendeteksian Fraud

Pendeteksian *fraud* ialah tindakan setelah auditor menemukan indikasi terjadinya tindakan *fraud*. Risiko perusahaan terkait adanya *fraud* yang dilakukan pihak internal yang illegal dan menyimpang sehingga mencoreng reputasi perusahaan dalam dunia bisnis serta berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan (Ardianingsih, 2021).

Indikasi *fraud* pada umumnya ditunjukkan melalui beberapa gejala seperti perilaku, gaya hidup yang berubah, dokumentasi tidak wajar, keluhan pelanggan hingga kecurigaan internal. Kecurangan akan ditunjukkan dengan munculnya beberapa karakteristik seperti lingkungan atau perilaku individu (Singleton & Singleton, 2010).

Fraud Triangel

Fraud Triangle Theory merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 untuk meneliti penyebab kecurangan. Fraud Triangel demikian yang biasa disebut, terdiri dari sejumlah faktor yang mendorong upaya penipuan dalam praktik penipuan. Fraud Triangel mengidentifikasi tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai tiga kondisi dalam situasi penipuan. (Homer, 2020).



Gambar 2 Fraud Triangel

Pengaruh Pressure Terhadap Pendeteksian Fraud

Menurut teori strain yang dikemukakan oleh Robert K. Merton dalam Din (2022), tekanan atau *pressure* yang muncul dalam usaha mencapai tujuan atau sukses dapat menciptakan situasi di mana individu cenderung melanggar norma, termasuk terlibat dalam tindakan kecurangan. *Fraud* yang terjadi kebanyakan karena adanya suatu tekanan, baik tekanan dari diri sendiri atau tekanan dari luar. Semakin tinggi tekanan yang menerpa seseorang maka akan semakin besar juga kecenderungan orang untuk memilih jalan pintas yaitu dengan melakukan kecurangan.

H1: *Pressure* berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*.

Pengaruh Opportunity Terhadap Pendeteksian Fraud

Menurut Sari et al., (2019), kecurangan disebabkan karena adanya kesempatan (*opportunity*). Cheliatsidou et al., (2023) menyatakan bahwa *opportunity* muncul ketika seseorang meyakini dirinya mempunyai situasi dan kondisi yang menguntungkan sehingga seseorang melakukan penipuan tanpa ketahuan. Semakin meningkatnya *opportunity* yang didapat, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan. Menurut (Nuryuliza & Triyanto (2019), kesempatan dapat terjadi karena orang yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai kelemahan organisasi dan sistem yang ada akan lebih mudah melakukan *fraud*.

H2: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*.

Pengaruh Rationalization Terhadap Pendeteksian Fraud

Menurut Da Rato et al., (2023), kecurangan disebabkan karena adanya rasionalisasi (*rationalization*). Elemen kunci dari

banyak penipuan adalah rasionalisasi, yang membuat pelakunya mencari alasan untuk mempertahankan perilakunya. Senada dengan itu, Suryandari et al., (2019) menjelaskan bahwa *rationalization* merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi terjadi karena sebagian besar pelaku merasa dirinya tidak melakukan tindak kecurangan, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan.

H3: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah *explanatory research* yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana data diperoleh dari data primer dan sekunder melalui informasi dari Desa di Kecamatan Semarang Selatan. Populasinya ialah Seluruh pegawai desa yang bekerja di Kecamatan Semarang Selatan yang berjumlah 46 pegawai dengan metode pengambilan sampel yaitu Teknik sampel jenuh dimana seluruh aparat desa ikut berpartisipasi dalam sistem pengendalian intern desa yang ada pada Pemerintah Desa di Kecamatan Semarang Selatan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif, uji instrument, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPTIF TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL

1. *Pressure*

Deskriptif jawaban responden pada variabel tekanan (*pressure*) yaitu:

Tabel 1
Deskriptif Jawaban *Pressure*

Item	Frekuensi					Mean	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS		
X1.1	22	23	1	0	0	1.54	Sangat Rendah
X1.2	20	24	1	1	0	1.63	Sangat Rendah
X1.3	26	19	0	1	0	1.48	Sangat Rendah
X1.4	24	19	3	0	0	1.54	Sangat Rendah
X1.5	22	21	3	0	0	1.59	Sangat Rendah

Item	Frekuensi					Mean	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS		
X1.6	24	21	0	1	0	1.52	Sangat Rendah
X1.7	24	21	1	0	0	1.50	Sangat Rendah
X1.8	22	22	2	0	0	1.57	Sangat Rendah
<i>Pressure</i>						1.55	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.6, dapat disimpulkan bahwa aparat desa yang bekerja di Kecamatan Semarang Selatan memberikan penilaian yang sangat rendah terhadap variabel tekanan (*pressure*), dengan rata-rata skor 1,55. Bahwa hal ini menunjukkan secara keseluruhan responden mengalami tekanan dalam pekerjaan mereka cenderung rendah.

Item terendah, yang memiliki skor 1,48, adalah pernyataan "Saya sering merasa terdoda untuk mengikuti kebiasaan konsumtif yang berlebihan, meskipun hal itu dapat berdampak negatif pada keuangan saya." Artinya, responden cenderung tidak merasa terdoda untuk melakukan kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Sementara itu, item dengan skor tertinggi, yaitu 1,63, adalah pernyataan "Saya merasa terbebani oleh hutang atau tanggungan keuangan yang berat, yang membuat saya cenderung mencari cara untuk mendapatkan uang tambahan." Ini menunjukkan bahwa banyak responden merasa terbebani oleh hutang atau tanggungan keuangan yang signifikan, sehingga mereka cenderung mencari cara untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

2. *Opportunity*

Deskriptif jawaban responden pada variabel peluang (*opportunity*) yaitu:

Tabel 2
Deskriptif Jawaban *Opportunity*

Item	Frekuensi					Mean	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS		
X2.1	19	24	3	0	0	1.65	Sangat Rendah
X2.2	14	22	9	1	0	1.93	Rendah
X2.3	15	27	4	0	0	1.76	Sangat Rendah
X2.4	15	28	3	0	0	1.74	Sangat Rendah
X2.5	20	23	3	0	0	1.63	Sangat Rendah

Item	Frekuensi					Mean	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS		
X2.6	13	31	2	0	0	1.76	Sangat Rendah
X2.7	21	19	6	0	0	1.67	Sangat Rendah
X2.8	22	22	2	0	0	1.57	Sangat Rendah
X2.9	22	23	1	0	0	1.54	Sangat Rendah
X2.10	16	26	4	0	0	1.74	Sangat Rendah
X2.11	16	22	8	0	0	1.83	Sangat Rendah
X2.12	21	22	3	0	0	1.61	Sangat Rendah
Opportunity						1.70	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan 5.7, dapat disimpulkan bahwa aparat desa yang bekerja di Kecamatan Semarang Selatan memberikan penilaian yang sangat rendah terhadap variabel peluang (*opportunity*), dengan rata-rata skor 1,7. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan, para responden menganggap peluang untuk terlibat dalam perilaku tidak etis atau kecurangan relatif rendah.

Item terendah, dengan skor 1,54, adalah pernyataan "Saya menyadari bahwa ketidaktahuan, apati, atau ketidakpedulian terhadap aturan memberikan peluang untuk terlibat dalam kecurangan." Ini menunjukkan bahwa responden cenderung merasa bahwa kurangnya pengetahuan, keengganan, atau ketidakpedulian terhadap aturan memberikan peluang yang lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku tidak etis. Sementara itu, item dengan skor tertinggi, yaitu 1,93, adalah pernyataan "Saya melihat adanya celah dalam sistem pengendalian yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan kecurangan." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum peluang untuk kecurangan dianggap rendah, beberapa responden masih mengidentifikasi adanya celah dalam sistem yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan tindakan tidak etis.

3. Rationalization

Deskriptif jawaban responden variabel rasionalisasi (*rationalization*) yaitu:

Tabel 3
Deskriptif Jawaban *Rationalization*

Item	Frekuensi					Mean	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS		
X3.1	27	19	0	0	0	1.41	Sangat Rendah
X3.2	20	24	2	0	0	1.61	Sangat Rendah
X3.3	26	19	1	0	0	1.46	Sangat Rendah
X3.4	19	25	2	0	0	1.63	Sangat Rendah
X3.5	17	28	1	0	0	1.65	Sangat Rendah
X3.6	21	25	0	0	0	1.54	Sangat Rendah
X3.7	18	26	1	1	0	1.67	Sangat Rendah
X3.8	20	25	1	0	0	1.59	Sangat Rendah
Rationalization						1.57	Sangat Rendah

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan 5.8, dapat disimpulkan bahwa aparat desa yang bekerja di Kecamatan Semarang Selatan memberikan penilaian yang sangat rendah terhadap variabel rasionalisasi (*rationalization*), dengan rata-rata skor 1,57. Ini menandakan bahwa secara umum, responden cenderung tidak merasa bahwa alasan atau pembenaran perilaku tidak etis atau melanggar aturan sangatlah kuat.

Item terendah, dengan skor 1,41, adalah pernyataan "Saya berpikir bahwa hanya meminjam uang dari dana desa tidak akan merugikan siapapun." Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak merasa bahwa meminjam uang dari dana desa adalah tindakan yang dapat dibenarkan. Sementara itu, item dengan skor tertinggi, yaitu 1,67, adalah pernyataan "Karena penghasilan saya rendah, saya merasa bahwa menggunakan uang dari dana desa untuk keperluan pribadi adalah suatu keharusan." Ini menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang menyadari bahwa kondisi finansial mereka yang rendah merupakan pembenaran untuk menggunakan uang dari dana desa untuk keperluan pribadi.

4. Pendeteksian *Fraud*

Deskriptif jawaban responden pada variabel pendeteksian *fraud* yaitu:

Tabel 4
Deskriptif Jawaban Pendeteksian *Fraud*

Item	Frekuensi			S	Mea n	Katego ri	
	STS	TS	RG			TS	RG
Y.1	25	21	0	Y.1	25	21	0
Y.2	19	25	1	Y.2	19	25	1
Y.3	24	22	0	Y.3	24	22	0
Y.4	17	28	1	Y.4	17	28	1
Y.5	20	24	2	Y.5	20	24	2
Y.6	20	25	1	Y.6	20	25	1
Y.7	18	27	1	Y.7	18	27	1
Y.8	20	25	1	Y.8	20	25	1
Y.9	21	23	1	Y.9	21	23	1
Y.10	19	26	1	Y.10	19	26	1
Pendeteksian Fraud					1.59	Sangat Rendah	

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan 5.9, dapat disimpulkan bahwa aparaturnya yang bekerja di Kecamatan Semarang Selatan memberikan penilaian yang sangat rendah terhadap variabel pendeteksian *fraud*, dengan rata-rata skor 1,59. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden menganggap kemampuan mereka untuk mendeteksi kecurangan atau *fraud* dalam lingkungan kerja mereka sebagai rendah.

Item terendah, dengan skor 1,46, adalah pernyataan "Saya merasa ada ketidaksesuaian antara transaksi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya." Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak merasa bahwa adanya ketidaksesuaian antara transaksi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan kondisi sebenarnya merupakan tanda kecurangan. Sementara itu, item dengan skor tertinggi, yaitu 1,65, adalah pernyataan "Ketika melakukan analisis terhadap laporan keuangan, saya sering menemukan ketidakcocokan antara data yang tercatat dengan kondisi operasional dan Ketika berinteraksi dengan aparaturnya desa lain, saya sering mendapati ketidakjelasan atau ketidakpastian mengenai tata kelola internal." Ini menunjukkan bahwa ada sebagian responden yang merasa sering menemukan ketidakcocokan atau ketidakpastian dalam tata kelola internal saat berinteraksi dengan aparaturnya desa lain.

Hasil Uji Validitas

Tabel 5
Uji Validitas

Item	Rhitung	Ket	Item	Rhitung	Ket
X1.1	0.633	Valid	X2.12	0.694	Valid
X1.2	0.748	Valid	X3.1	0.600	Valid
X1.3	0.770	Valid	X3.2	0.660	Valid
X1.4	0.673	Valid	X3.3	0.606	Valid
X1.5	0.714	Valid	X3.4	0.643	Valid
X1.6	0.601	Valid	X3.5	0.596	Valid
X1.7	0.689	Valid	X3.6	0.538	Valid
X1.8	0.703	Valid	X3.7	0.682	Valid
X2.1	0.606	Valid	X3.8	0.560	Valid
X2.2	0.651	Valid	Y.1	0.503	Valid
X2.3	0.644	Valid	Y.2	0.626	Valid
X2.4	0.575	Valid	Y.3	0.533	Valid
X2.5	0.749	Valid	Y.4	0.554	Valid
X2.6	0.626	Valid	Y.5	0.578	Valid
X2.7	0.731	Valid	Y.6	0.574	Valid
X2.8	0.650	Valid	Y.7	0.450	Valid
X2.9	0.579	Valid	Y.8	0.588	Valid
X2.10	0.615	Valid	Y.9	0.502	Valid
X2.11	0.579	Valid	Y.10	0.567	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, seluruh instrument pada pengamatan ini memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,291), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (> 0.7)	Kesimpulan
Pressure	0.844	Reliabel
Opportunity	0.868	Reliabel
Rationalization	0.761	Reliabel
Pendeteksian Fraud	0.739	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih baik dari 0,70 untuk setiap variabelnya. agar setiap alat yang digunakan dalam penelitian handal atau reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	46
Mean	.000000

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Normal Parameters ^a	Std. Deviation	Unstandardized Residual
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.083
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. lower bound of true significance.

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian *One Sample-Kolmogorov Smirnov* memperoleh nilai *Asymp Sig* sebesar 0,200 lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan model regresi penelitian mempunyai distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pressure	0.556	1.798
Opportunity	0.521	1.919
Rationalization	0.500	2.001

a. Dependent Variable: Pendeteksian *Fraud*

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* variabel *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* variabel *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
						1 (Constant)
	Pressure	-.002	.054	-.006	-.030	.976
	Opportunity	.064	.039	.343	1.660	.104
	Rationalization	-.070	.071	-.209	-.329	.328

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel 9 menunjukkan hasil uji Glejser, di mana diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap nilai *absolute residual* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 10
Koefisien Regresi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta
	Pressure	.252	.081	.276
	Opportunity	.248	.058	.390
	Rationalization	.427	.105	.378

a. Dependent Variable: Pendeteksian *Fraud*

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 persamaan regresi untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 2,326 + 0,252 X_1 + 0,248 X_2 + 0,427 X_3 + e$$

Dimana:

1. *Intercept* atau konstanta, memiliki nilai sebesar 2,326 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen dalam model (*Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*) bernilai nol, nilai Pendeteksian *Fraud* akan memiliki nilai awal sebesar 2,326.

2. Koefisien regresi variabel *Pressure* adalah 0,252, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam tekanan akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,252 (25,2%) dalam Pendeteksian *Fraud*, dengan variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien regresi variabel *Opportperseny* adalah 0,248 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam peluang akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0,248 (24,8%) dalam Pendeteksian *Fraud*, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
4. Koefisien regresi variabel *Rationalization* adalah 0,427. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam tingkat rasionalisasi akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,427 (42,7%) dalam nilai Pendeteksian *Fraud*, jika variabel lainnya diamati tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel distribusi t. Nilai t tabel diperoleh berdasarkan df ($97-3=94$) pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,1698. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
1 (Constant)	2.326	1.020		2.28	.02
				1	8
<i>Pressure</i>	.252	.081	.276	3.11	.00
				5	3
<i>Opportunity</i>	.248	.058	.390	4.26	.00
				1	0
<i>Rationalization</i>	.427	.105	.378	4.04	.00
				7	0

a. Dependent Variable: Pendeteksian *Fraud*

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 11 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. *Pressure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,252, dengan nilai t-Statistik sebesar 3,115 lebih besar dari t tabel (1,986) dan nilai Sig sebesar 0,003 kurang dari 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *pressure* memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendeteksian *Fraud*, sehingga H1 diterima.
2. *Opportunity* memiliki koefisien regresi sebesar 0,248, dengan nilai t-Statistik sebesar 4,261 lebih besar dari t tabel (1,986) dan nilai Sig sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa *opportunity* memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendeteksian *Fraud*, sehingga H2 diterima.
3. *Rationalization* memiliki koefisien regresi sebesar 0,427, dengan nilai t-Statistik sebesar 4,047 lebih besar dari t tabel (1,986) dan nilai Sig sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh yang positif terhadap Pendeteksian *Fraud*, sehingga H3 diterima.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi yang dibangun dapat memperkirakan nilai sebenarnya. Hasil uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Goodness Of Fit

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	340.809	3	113.603	62.445	.000 ^b
Residual	76.408	42	1.819		
Total	417.217	45			

a. Dependent Variable: Pendeteksian *Fraud*
b. Predictors: (Constant), *Rationalization*, *Pressure*, *Opportunity*

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada

penelitian ini adalah layak (*fit*) dimana variabel Pendeteksian *Fraud* dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*. Kesimpulan ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memadai dalam Pendeteksian *Fraud* di kalangan Aparatur Desa di Kecamatan Semarang Selatan.

Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* diterapkan ke dalam pengamatan ini untuk mewakili koefisien determinasi karena dapat berubah tergantung ada atau tidaknya tambahan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 13
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.817	.804	1.349

a. Predictors: (Constant), Rationalization, *Pressure*, *Opportunity*
b. Dependent Variable: Pendeteksian *Fraud*

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel 13 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,804 atau 80,4% dari total variasi dalam data. Artinya, sekitar 80,4% dari variasi dalam variabel Pendeteksian *Fraud* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi, yaitu *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization*. Sisanya, sekitar 19,6% dari variasi dalam variabel Pendeteksian *Fraud* dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian, antara lain adalah lingkungan perusahaan dan kualitas audit internal.

Pembahasan

1. Pengaruh *Pressure* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis, tekanan (*pressure*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,336, memiliki nilai Sig sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3,413 lebih besar dari nilai t tabel (1,986). Penelitian ini mengungkapkan bahwa tekanan

mempunyai pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dana Desa di Kabupaten Semarang Selatan. Semakin tinggi tingkat tekanan yang dirasakan aparat desa, semakin besar pula kemungkinan terdeteksinya kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dapat memicu kesadaran dan kepekaan terhadap tindakan penyelewengan dalam pengelolaan keuangan desa. Aparat desa menjadi lebih sadar akan pentingnya memastikan keabsahan transaksi keuangan dan lebih aktif dalam memeriksa dan memverifikasi laporan keuangan. Tekanan ini juga mendorong untuk melakukan audit internal secara berkala untuk meminimalkan risiko penipuan. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa tekanan dapat mengarah pada penipuan, seperti manipulasi laporan keuangan.

2. Pengaruh *Opportunity* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Opportunity* memiliki koefisien regresi sebesar 0,326, nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 4,205, lebih tinggi dari nilai t tabel (1,986). Peluang berperan penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dana desa di Kabupaten Semarang Selatan. Semakin besar peluangnya, semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya penipuan. Aparat desa di kabupaten tersebut menyadari pentingnya memanfaatkan peluang yang ada dalam pengelolaan dana desa. Mereka menekankan perlunya perbaikan sistem pengelolaan keuangan, teknologi informasi yang transparan, dan sistem informasi keuangan yang terintegrasi dengan baik. Pelatihan dan peningkatan kapasitas aparat desa juga penting untuk mendeteksi dan mencegah penipuan. Peluang difasilitasi oleh kontrol apatis, kelembaman, ketidakmampuan mengakses informasi, dan kelemahan internal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peluang muncul karena pengetahuan mendalam tentang kelemahan organisasi dan sistem.

3. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Rationalization* memiliki koefisien regresi sebesar 0,326, memiliki nilai Sig sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 4,205 lebih besar dari t tabel (1,986). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat desa di Kabupaten Semarang Selatan memiliki tingkat rasionalisasi yang tinggi, sehingga berpengaruh positif terhadap peluang mereka dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Rasionalisasi adalah aspek penting dalam deteksi penipuan, karena memungkinkan individu untuk membenarkan tindakan mereka tanpa mempertimbangkan prinsip moral. Hal ini merupakan faktor kunci terjadinya tindakan penipuan, karena pelaku seringkali mencari pembenaran atas tindakannya. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya rasionalisasi dalam penipuan, karena hal ini mempengaruhi persepsi individu terhadap tindakan penipuan dan kecenderungan mereka untuk melakukan penipuan. Oleh karena itu, perangkat desa mempunyai tanggung jawab moral untuk mencegah dan mendeteksi penipuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis variabel *pressure* mempunyai nilai regresi sebesar 0,336, memiliki nilai Sig sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3,413 lebih besar dari nilai t tabel (1,986). Semakin tinggi tingkat tekanan yang dirasakan aparat desa, semakin besar kemungkinan mendeteksi kecurangan laporan keuangan dana Desa.
2. Hasil dari analisis variabel *Opportunity* memiliki koefisien regresi sebesar 0,326, nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-statistik sebesar 4,205, lebih tinggi dari nilai t tabel (1,986). Artinya besar kesempatan atau peluang yang ada, semakin tinggi kemungkinan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dana Desa.
3. Hasil dari analisis variabel *Rationalization* memiliki koefisien regresi sebesar 0,326, memiliki nilai Sig sebesar

0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 4,205 lebih besar dari t tabel (1,986). Semakin tinggi tingkat rasionalisasi yang dimiliki oleh para aparat desa, semakin besar kemungkinan mereka dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dana Desa.

4. Variasi dalam pendeteksian *Fraud* sebesar 80,4%, dalam model regresi, sedangkan 19,6% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian.
5. Variabel rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, perangkat desa dengan tingkat rasionalisasi yang tinggi sebesar 0,427 atau 42,7% yang mempunyai peluang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan keuangan dana desa.

SARAN

Pemerintah Desa Kecamatan Semarang Selatan harus memberikan bimbingan pengelolaan keuangan, memperkuat pengendalian internal, dan merasionalisasi penggunaan dana pribadi. Audit rutin, transparansi, program peningkatan pendapatan, pelatihan keterampilan, insentif yang adil, dan UKM dapat mengurangi tindakan tidak etis, sambil mempertimbangkan budaya organisasi dan kepuasan kerja untuk mendeteksi penipuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, M., Rahayu, N. T., & Sarbullah. (2020). Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur, Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal STIE Semarang*, 12(2).
- Aguayo, M. S., Urquiza-Aguiar, L., & Estrada-Jiménez, J. (2021). Fraud detection using the fraud triangle theory and data mining techniques: A literature review. *MDPI Computers*, 10(10), 1–22. <https://doi.org/10.3390/computers10100121>
- Ajzen, I. (1980). Understanding attitudes and predicting social behavior. *Englewood Cliffs*.
- Ali, S. A., Allaymoun, M. H., Al Astal, A. Y. M., & Saleh, R. (2024). Detecting and Preventing Fraud in Financial Transactions: A Case Study

- on Big Data Analysis at Kareem Exchange Company. In A. Hamdan, B. Alareeni, & R. Khamis (Eds.), *Digital Technology and Changing Roles in Managerial and Financial Accounting: Theoretical Knowledge and Practical Application* (Vol. 36, pp. 305–317). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1479-351220240000036028>
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Bunga, M., Aswari, A., & Djanggih, H. (2018). Konsepsi Penyelamatan Dana Desa Dari Perbuatan Korupsi. *Halu Oleo Law Review*, 2(2), 448. <https://doi.org/10.33561/holrev.v2i2.4318>
- Cheliatsidou, A., Sariannidis, N., Garefalakis, A., Azibi, J., & Kagias, P. (2023). The International Fraud Triangle. *Journal of Money Laundering Control*, 26(1), 106–132. <https://doi.org/10.1108/JMLC-09-2021-0103>
- Da Rato, E. Y., Ardini, L., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecenderungan Fraud Anggaran Dana Desa dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3433–3446. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1688>
- Din, M. (2022). *Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah: Strategi Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Pertama)*. CV. Bintang Semesta Media.
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9–18.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldmann, P., & Kaufman, H. (2009). *Anti-Fraud Risk and Control Workbook*. Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Hamid, A., & Nasih, M. (2021). Fraud prevention of village funds in East Java Indonesia. *Management Science Letters*, 11, 2033–2044. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.3.006>
- Helfgott, J. B. (2008). *Criminal Behavior: Theories, Typologies and Criminal Justice*. Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Homer, E. M. (2020). Testing the fraud triangle: a systematic review. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 172–187. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2018-0136>
- Irianto, G., & Novianti, N. (2018). *Dealing with Fraud*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=y4SQDwAAQBAJ>
- Jatmiko, B., Pratiwi, N. I., Ardhi, K. F., Faculty, E., Yogyakarta, U. M., Faculty, E., & Mada, U. G. (2023). Factors Affecting Fraud in Management of Village Funds. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation*, 9–10.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 599–611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>
- Narayana, A. A. S., & Ariyanto, D. (2020). Auditors Experience as Moderating Effect Investigative Abilities and Understanding of Red Flags on Fraud Detection. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 205–216. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.837>
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3157–3166.
- Petrucelli, J. R. (2013). *Detecting Fraud in Organizations: Techniques, Tools, and Resources*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=bmQg4ioSr24C>
- Purba, R. B., Aulia, F., Tarigan, V. C. E., Pramono, A. J., & Umar, H. (2022). Detection of Corruption in Village Fund Management using Fraud Analysis. *Quality - Access to Success*, 23(190), 120–128. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.190.14>
- Puspawijaya, A., & Siregar, J. S. N. (2016). *Pengelolaan Keuangan Desa (Kedua)*. Pusdiklatwas BPKP.
- Rahman, K., Anggraeni, R., & Febriana, D. (2022). Fraud Triangle Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Dana Desa. *JAAK Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer*, 5(2), 94–100.
- Rahman, N. A., Ahmad, A. H., Ani, N. S., Kadir, A. R., Reni, A., & Gjorevska, E. (2023). Application of Hexagon's Fraud Theory In Detecting The Tendency Of Fraud In Village Fund Management in Kerinci Regency With Religiosity As A Moderation Variable.

- International Journal of Business and Quality Research*, 01(3), 75–87.
- Sari, Y. P., Hetika, & Aryanto, A. (2019). Metode Pendeteksian Fraud di Indonesia: Sebuah Analisis Review. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol.4 No.2(2), 241–248.
- Sevyiolanita, N. L. D. (2021). *Pengaruh Fraud Triangle, Kesesuaian Kompensasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Tindakan Kecurangan (Studi Pada LPD di Kecamatan Tejakula)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Shaleh, K., Irianto, G., Djahmuri, A., & Adib, N. (2021). Social Relations Behind Fraudulent Behavior: Enrichment of The Fraud Triangle Theory. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 220. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.376>
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud auditing and forensic accounting* (Vol. 11). John Wiley & Sons.
- Sjafrina, A., & Ramadhana, K. (2023). *Sesat Pikir Perpanjangan Masa Jabatan Kades: Niat Buruk Politisasi Desa dan Suburkan Oligarki Desa*. Inonesia Corruption Watch. <https://www.antikorupsi.org/id/sesat-pikir-perpanjangan-masa-jabatan-kades-niat-buruk-politisasi-des-dan-suburkan-oligarki-des>
- Spann, D. D. (2013). *Fraud analytics: Strategies and methods for detection and prevention*. John Wiley & Sons.
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107–121.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujeewa, G. M. M., Yajid, M. S. A., Khatibi, A., Azam, S. M. F., & Dharmaratne, I. (2018). The New Fraud Triangle Theory - Integrating Ethical Values of Employees. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(5), 52–57.
- Sumarto, S. W. (2020). *Akuntabilitas Dana Desa*. BPKP Provinsi Jawa Tengah. <https://www.bpkp.go.id/jateng/konten/3544/AKUNTABILITAS-DANA-DESA>
- Suryandari, E., & Valentin, L. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55–78. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Suryandari, N. P. E., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) (Studi pada LPD Se-Kecamatan Negara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 1–10.
- Tinay, A., Karamoy, H., & Sondakh, J. J. (2022). Analisis Kecenderungan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan Fraud Diamond Theory (Studi Empiris di Kecamatan Wori). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 13(2), 82–94. <https://doi.org/10.32801/nolaj.v2i1.40>
- Wahyudi, A. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In *ACFE Indonesia Chapter* (Vol. 53, Issue 9). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>